

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang penting dalam perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha petani yang maju perlu digalakan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijaksanaan pertanian guna mencapai pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani. (Murdiantoro, 2011)

Pemerintah Daerah Riau mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan sebagai salah satu alternatif pembangunan ekonomi pedesaan. Komoditi yang dikembangkan adalah kelapa sawit sebagai komoditi utama. Ada beberapa alasan kenapa Pemerintah Daerah Riau mengutamakan kelapa sawit, antara lain: **Pertama**, dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah Riau memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit; **Kedua**, kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan daerah lain; **Ketiga**, dari segi pemasaran hasil produksi daerah Riau mempunyai keuntungan, karena letaknya yang strategis dengan pasar internasional yaitu Singapura; **Keempat**, daerah Riau merupakan daerah pengembangan Indonesia Bagian Barat dengan dibukanya kerjasama Indonesia Malaysia Singapore *Growth Triangle* (IMS-GT) dan Indonesia Malaysia Thailand *Growth Triangle* (IMT-GT), berarti terbuka peluang pasar yang lebih

menguntungkan; dan **kelima**, berdasarkan hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya (Syahza, 2002).

Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi penting dan strategis di Provinsi Riau karena perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi para petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat Riau karena, tanah yang cocok untuk ditanami kelapa sawit, kelapa sawit lebih menguntungkan dibandingkan dengan tanaman lainnya dan juga mempunyai Pangsa pasar yang sangat terbuka baik dalam negeri maupun untuk ekspor. Disamping itu, minyak kelapa sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng dan produk turunan lainnya yang banyak dipakai di seluruh dunia.

Perkebunan kelapa sawit memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian diprovinsi Riau, ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB provinsi Riau dari tahun 2010-2016 menurut harga konstan 2010:

Tabel 1.1
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Provinsi Riau Menurut Harga Konstan Tahun 2010 periode 2010-2016 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	91152,8	-
2011	94307,4	3,46
2012	97911	3,82
2013	102217	4,39
2014	108498	6,14
2015	108969	0,43
2016	113302	3,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Berdasarkan tabel 1.1 diatas yang menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian Provinsi Riau dari tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. PDRB sektor pertanian Provinsi Riau tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 113.302 miliar rupiah dengan pertumbuhan sebesar 3.97 persen, dan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2014 yang meningkat sebesar 6,14 persen dari tahun 2013. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terkecil terjadi pada tahun 2015 yang turun sebesar 0,47 persen, dan PDRB sektor pertanian Provinsi Riau terendah berada pada tahun 2010 sebesar 91.152,8 miliar rupiah. Sehingga dapat disimpulkan PDRB Provinsi Riau pada sektor pertanian dari tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, dan ini menandakan bahwa perkembangan sektor pertanian di Provinsi Riau mengalami kondisi yang cukup baik.

Kelapa sawit juga memberikan peranan yang sangat penting terhadap PDRB sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Peranan Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sektor Pertanian

Tahun	PDRB sektor pertanian (miliar rupiah)	Nilai kelapa sawit (miliar)	Peranan (%)
2010	91.152,77	39.190,22	42,99
2011	94.307,40	40.388,08	42,82
2012	97.910,95	42.075,27	42,97
2013	102.216,74	43.789,65	42,84
2014	108.498,09	46.852,73	43,18
2015	108.969,04	45.019,46	41,31
2016	113.301,97	45.905,42	40,51

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa dapat di lihat bahwa peranan kelapa sawit terbesar yaitu pada tahun 2014 sebesar 43,18 persen, dan yang terendah berada pada tahun 2015 sebesar 41,31 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit sangat berperan penting terhadap PDRB sektor pertanian.

Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau beberapa tahun belakang berkembang sangat pesat, terutama dilihat dari perkembangan luas lahan dan produksi. Bahkan perkembangan luas lahan tersebut lebih cepat dari perkembangan luas lahan karet yang merupakan tanaman yang telah berumur seratus tahun lebih. Bahkan diperkirakan pada masa akan datang luas perkebunan kelapa sawit ini akan melebihi luas lahan karet. Berikut adalah gambaran dari perkembangan produksi dan luas lahan kelapa sawit dari tahun 2010 -2016:

Tabel 1.3
Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Dan Luas Lahan Kelapa Sawit Dari
Tahun 2010 -2016:

Tahun	Produksi(Ton)	Luas Lahan (Ha)
2010	6.293.541	2.103.175
2011	6.932.572	2.258.553
2012	7.340.809	2.372.402
2013	7.570.854	2.399.172
2014	7.561.293	2.411.820
2015	7.841.947	2.424.545
2016	7.777.069	2.425.138

Sumber :Riau Dalam Angka 2010-2016

Berdasarkan tabel 1.3 diatas yang menunjukkan perkembangan produksi dan luas lahan kelapa sawit di Provinsi Riau dari tahun 2010-2016. Dari tabel ini dapat dilihat produksi kelapa sawit dari tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi.. Produksi tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 7.841.947 ton dengan luas lahan yang juga mengalami peningkatan sebesar 2.424.545 ha. Sedangkan produksi terendah berada pada tahun 2010 sebesar 6.293.541 ton dengan luas lahan seluas 2.103.175 ha. Dari tabel ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin meningkat luas lahan maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan.

Selama tahun 2010-2016 harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit sangat mengalami fluktuasi dapat dilihat dari perkembangan harga sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan harga TBS tahun 2010-2016:

Tahun	Harga
2010	1296,54
2011	1593,32
2012	1473,21
2013	1475,10
2014	1750,71
2015	1404,76
2016	1742,40

Sumber: dinas perkebunan Provinsi Riau

Berdasarkan tabel 1.4 harga terbesar terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.1750,71/kg dan yang terendah terdapat pada tahun 2010 sebesar Rp.1296,54/kg.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh sektor pertanian khususnya pada perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB sektor pertanian, maka dari itu judul penelitian ini **“ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PDRB SEKTOR PERTANIAAN DI PROVINSI RIAU”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada hal yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan kelapasawit terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Riau?
2. Bagaimana pengaruh produksi kelapa sawit terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Riau?
3. Bagaimana pengaruh harga kelapa sawit terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan kelapa sawit terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Riau.
2. Untuk menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Riau.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga kelapa sawit terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Riau.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun mamfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi terutama ekonomi pertanian dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitan sejenis dimasa yang akan datang.
2. Dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam mengambil keputusan, khususnya dalam perencanaan pembangunan pada sektor pertanian dalam memajukan sektor tersebut di Provinsi Riau.

1.5. Ruang lingkup penelitian

Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka penulis dapat melakukan berbagai hal sebagai berikut:

1. Daerah yang diteliti adalah di Provinsi Riau.
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, produksi, dan harga kelapa sawit terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Riau.

1.6. Sitemika penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini berisi landasan teori, studi terkait mengenai pertanian, hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai sumber dan jenis data variabel-variabel penelitian dan defenisi operasional, metode analisis, model dan uji statistik.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Menjelaskan bagaimana tentang gambaran umum dari wilayah yang dilakukan sebagai tempat penelitian serta menjelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai deskripsi wilayah penelitian, hasil dan pembahasan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijabarkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.